



KEGIATAN PENYULUHAN BERDASARKAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DI DESA IBUL BESAR 2 KECAMATAN PEMULUTAN INDUK KABUPATEN OGAN ILIR

Rima Ernia¹, M Nabil²

Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa



***Corresponding author**

Rima Ernia

Email : rimaermia@gmail.com

HP: 081381072318

Kata Kunci:

Anemia;
Penyuluhan;
Pengetahuan;
Imun;
Penyakit;

Keywords:

Anemia;
Counseling;
Knowledge;
Immunity;
Disease;

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, Namun sayangnya, masyarakat di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah gizi, salah satunya adalah anemia. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, sehingga prestasi belajar menurun, daya tahan fisik rendah sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun, mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah. Hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan masih tingginya prevalensi anemia pada remaja putri, yang mendapatkan prevalensi anemia yaitu 58,7 %. Dari beberapa 5 penelitian tersebut, didapatkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, yaitu asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, investasi cacing, pengetahuan, pendidikan dan jenis pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi.

ABSTRACT

The success of a nation's national development is determined by the availability of quality human resources (HR), but unfortunately, people in Indonesia still face several nutritional problems, one of which is anemia. Anemia causes the blood to not bind and transport oxygen from the lungs to the entire body. If the oxygen needed is not enough, it will result in difficulty concentrating, so that learning achievement decreases, low physical endurance so that it is easy to get tired, physical activity decreases, and it is easy to get sick because of low immunity. The results of research in



several regions in Indonesia also show that the prevalence of anemia in adolescent girls is still high, which gets a prevalence of anemia of 58.7%. From the 5 studies, several factors were obtained that were related to the incidence of anemia in adolescent girls, namely energy intake, protein intake, iron intake, vitamin C intake, tea or coffee drinking habits, worm investment, knowledge, education, and type of parental work, family income, and menstrual patterns.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya anemia sama halnya dengan masalah Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Kekurangan Vitamin A (KVA), yaitu suatu keadaan yang salah satu penyebabnya adalah ketidakcukupan beberapa zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Ketidakcukupan energi dan protein pada KEP, Yodium pada GAKY, Vitamin A pada KVA, serta tidak adekuatnya asupan beberapa zat gizi seperti zat besi, folat, dan vitamin B12 pada anemia (Arisman, 2004). Oleh karena ketidakcukupan asupan zat gizi tersebut anemia dikatakan sebagai salah satu masalah gizi. Tidak hanya di Indonesia, anemia masih merupakan masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan sepertiga dari populasi dunia (McLean, 2008) atau 30 % 2 (Siswono, 2008) yaitu sekitar lebih dari 1,5 milyar penduduk dunia menderita anemia (Casey, 2009).

Akibat dari anemia ini jika tidak diberi intervensi dalam waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit seperti gagal jantung kongestif, penyakit infeksi kuman, thalasemia, gangguan sistem imun, dan meningitis (Sulaeman, 2007). Hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan masih tingginya prevalensi anemia pada remaja putri. Penelitian Satyaningsih (2007) pada remaja putri SMK Amaliyah Sekadau Kalimantan Barat, mendapatkan prevalensi anemia yaitu 58,7 %. Dari beberapa 5 penelitian tersebut, didapatkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, yaitu asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, investasi cacing, pengetahuan, pendidikan dan jenis pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah Setelah mengikuti program penyuluhan diharapkan remaja dapat mencegah terjadinya anemia di Desa Ibul Besar 2 Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan kali ini yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan dengan target sasaran adalah 38 remaja yang mempunyai anak usia 18-25 tahun tentang : Pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, pencegahan dan penanganan anemia, dampak anemia bagi kesehatan. Dari kegiatan tersebut disusun rancangan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dan dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan.

1. Untuk mengukur aspek kognitif :
 - a. Remaja mengetahui tentang pengertian anemia
 - b. Remaja mengetahui tentang penyebab anemia

- c. Remaja mengetahui tentang tanda dan gejala anemia
 - d. Remaja mengetahui Pencegahan dan penanganan anemia,
 - e. Remaja mengetahui dampak anemia bagi kesehatan.
2. Untuk mengukur aspek afektif :
 - a. Remaja menyatakan senang dan bertambah pengetahuannya setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit anemia
 - b. Remaja menyadari pentingnya melaksanakan pemeriksaan HB (Hemoglobin) secara rutin / berkala untuk mengetahui adanya anemia
 3. Untuk mengukur aspek psikomotor/tindakan :
 - a. Remaja antusias, perhatian dan aktif selama kegiatan berlangsung
 - b. Remaja mau melakukan tindakan pemeriksaan HB (Hemoglobin) secara rutin / berkala untuk mengetahui adanya anemia

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan anemia pada remaja ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2024 di Desa Ibul Besar 2 Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir pukul 07.30 WIB. Penyuluhan anemia ini dilakukan pada remaja yang bertempat di dalam ruangan yang dilakukan oleh tim penyuluh. Tim penyuluh langsung bekerja sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Tim yang bertugas sebagai penyuluh mengambil tempat di depan siap untuk presentasi. Ketua pelaksana dan observer berada di belakang peserta. Peserta terlihat begitu antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan anemia.

Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi beberapa tahap :

1. Tahap orientasi selama sepuluh menit, yang berisi memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan ini serta tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kehadiran peserta dalam penyuluhan ini.
2. Tahap penyajian selama 45 menit, dimulai dengan memberikan pertanyaan terbuka apakah peserta sudah mengetahui tentang anemia dan penanganannya. Peserta ada yang sudah mengetahui tentang anemia dan ada yang belum tau tentang anemia.
3. Dilanjutkan dengan presentasi materi anemia



Gambar 1. Penyuluhan mengenai Anemia



Gambar 2. Penyuluhan mengenai Anemia

4. Setelah penjelasan materi, kemudian penyaji dan mahasiswa melakukan pemeriksaan awal anemia

Tabel 1 Distribusi Peserta Penyuluhan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Anemia

No.	Pengetahuan	Jumlah		Dalam %	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
1.	Pengertian anemia	5	33	13,51%	86,48%
2.	Efek anemia	5	33	13,51%	86,48%
3.	Gejala anemia	5	33	13,51%	86,48%
4.	Dampak anemia	5	33	13,51%	86,48%
5.	Faktor penyebab anemia	5	33	13,51%	86,48%
Total		38		13,51%	86,48%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 38 remaja yang mengikuti penyuluhan mengenai anemia, hampir semua peserta tidak mengetahui mengenai pengertian, efek, gejala, dampak dan faktor penyebab anemia (86,48%).

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan penyuluhan anemia yang dilaksanakan di Desa Ibul Besar 2 Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir berjalan dengan baik, peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan berjalan dengan teratur dan tertib, peserta antusias saat mendengarkan penyuluhan dan diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian dan peserta. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur aspek kognitif :
 - a. Remaja mengetahui tentang pengertian anemia
 - b. Remaja mengetahui tentang penyebab anemia
 - c. Remaja mengetahui tentang tanda dan gejala anemia

- d. Remaja mengetahui Pencegahan dan penanganan anemia,
 - e. Remaja mengetahui dampak anemia bagi kesehatan.
2. Untuk mengukur aspek afektif :
 - a. Remaja menyatakan senang dan bertambah pengetahuannya setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit anemia
 - b. Remaja menyadari pentingnya melaksanakan pemeriksaan HB (Hemoglobin) secara rutin / berkala untuk mengetahui adanya anemia
 3. Untuk mengukur aspek psikomotor/tindakan :
 - a. Remaja antusias, perhatian dan aktif selama kegiatan berlangsung
 - b. Remaja mau melakukan tindakan pemeriksaan HB (Hemoglobin) secara rutin / berkala untuk mengetahui adanya anemia

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, L. 2002. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putrid Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Serang Tahun 2002. Depok : skripsi FKMUI.
- Arumsari, E. 2008. Faktor Risiko Anemia Pada emaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) di Kota Bekasi. Bogor : Skripsi GMSK IPB.
- Besral, dkk. 2007. Pengaruh Minum The Terhadap Kejadian Anemia Pada Usila Di Kota Bandung. Makara Seri Kesehatan Volume 11 No.1.
- Bridges, Kenneth R, at al. 2008. Anemias and Other Red Cel Disorder”. New York : Mc. Graw Hill.
- Depkes, RI. 2008. “Kita Bisa Lebih Berprestasi Tanpa Anemia”. Jakarta : Depkes RI.
- Kwatin, E. 2007. Fakor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada siswi SMUN Bayah Kabupaten Lebak Propinsi Banten Tahun 2007. Depok : Thesis FKMUI.
- Pande, Rohini, et al. 2004. Reducing Iron-Deficiency Anemia and Changing Dietary Behaviors among Adolescent Girls in Maharashtra, India. (Online). <http://www.icrw.org/docs/2004indiareprohealth8.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2024, pada pukul: 20.00 WIB.
- Permaesih, dkk. 2005. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja”. Buletin Penelitian Kesehatan Volume 33 Nomor 4.
- Safyanti, 2002. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Anemia Pada Remaja Putri SMUN 3 Padang Provinsi Sum-Bar Tahun 2001 (Analisis Data Sekunder)”. Depok : Thesis FKMUI
- Sakti, Hastaningsih, dkk. 2003. Pengaruh Suplementasi Tablet Fe Dan Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktek Tentang Anemia Dan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri. Media Medika Indonesia Tahun 2003 Volume 31 Nomor 1.
- Satyaningsih, Elsa. 2007. Anemia Gizi Pada Remaja Putri Smk Amaliyah Sekadau Kalimantan Barat Tahun 2007. Depok : Thesis FKMUI.
- Siswono. 2008. 30 Persen Penduduk Dunia Menderita Anemia. (Online). <http://www.gizinet.com>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2024, pada pukul: 20.00 WIB.
- Sulaeman. 2007. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Angka Kejadian Anemia Remaja Putri Smu N I Yogyakarta Tahun 2007. (Online). <http://one.indoskripsi.com/node/8347>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2024, pada pukul: 20.00 WIB.